

# SAY NO TO "INSTANT SPIRITUALISM"

(Ditulis untuk Ibu Oktira)

Oleh : Reza Ervani

Beginilah bunyi sebuah email di sebuah mailing list

halo semua,  
saya mau berbagi pengalaman, sekaligus nanya.

Pernah dengar tentang Quantum Ikhlas? kalo tidak salah ini tentang re-struktur pikiran bawah sadar. Suami saya membeli buku dan CD nya. Dengan mendengarkan CD inilah pikiran bawah sadar kita di re-struktur. CD ini sangat tidak dianjurkan untuk anak di bawah 12 tahun.

Saya tadinya tidak teralu 'care' dengan hal ini. Bahkan saya belum pernah mencoba mendengarkan isinya. Belakangan baru saya tahu bahwa sejak mendengarkan CD tersebut suami saya sering mimpi buruk dan yang biasanya tidak pernah sakit kepala, dia mengeluh sakit kepala yang luar biasa dan tidak sembuh walaupun sudah minum obat sakit kepala.

Akhirnya suami saya menulis email kepada Erbe sentanu (penulis bukunya?), sbb :

Yth. Bp. Erbe Sentanu,  
> Assalamu'alaikum,  
> Saya telah membeli buku Quantum Ikhlas, dan telah 3 hari ini mendengarkan CD Digital Prayer. (biasanya saya mendengarkan pada malam hari sebelum tidur dan pagi hari pada saat bangun tidur).  
>  
> Yang terjadi pada saya hari-hari ini adalah sbb :  
> - sakit kepala yang tidak pernah saya alami secara 3 hari berturut-turut.  
> - pernah sehari saya sama sekali tidak mendengarkan CD, tapi malamnya saya sampai 3 kali terbangun karena mimpi buruk yang berbeda-beda..  
>  
> Mohon informasinya apakah hal ini normal ? dan apakah yang harus saya lakukan...  
  
> Terima kasih.

dan berikut jawaban dari Erbe Sentanu :  
Hal yang bapak alami adalah wajar.  
Yang terjadi adalah proses "pembersihan" (detoksifikasi) perasaan pikiran bawah-sadar yang berlangsung otomatis melalui CD alphamatic digital Prayer.

Meskipun demikian, kami sarankan untuk tidak memaksakan mendengarnya jika efek-efek yang dirasakan tidak nyaman untuk bapak.

Hentikan untuk sementara dari mendengar CD tersebut, dan jika kondisi sudah kembali normal silakan bapak coba lagi.

Pertimbangkan sesuai dengan kemampuan bapak menerima rasa "tidak nyaman" yang ditimbulkannya.

Semua efek yang ditimbulkan gelombang alfa/theta selalu berarti positif meskipun terkesan tidak nyaman (negatif).

Semoga membantu.

Salam ikhlas.

Saya ingin tahu lebih lanjut pengalaman teman-teman yang pernah mengetahui tentang Quantum Ikhlas ini.

Apakah ada penelitian yang mendukung?

Terima kasih.  
Oktira

## Pengantar

Tampaknya setelah Danah Zohar dan Ian Marshal meluncurkan ESQ-nya, dimulailah sebuah era yang penulis sebut sebagai era “Instant Spiritualism”, era “Spiritualisme Instant”.

Bak mie instant, konsep-konsep spiritualisme instan ini cepat saji, tapi ada efek negatif jangka panjang yang jika dibiarkan akan menjadi akut.

Bahasa pemasaran yang dicampur adukkan dengan istilah-istilah agama (Islam) menjadi semakin sering terdengar : Low of Attraction, Quantum Ikhlas, Quantum Sholat dan banyak lagi. Nauzubillahi min dzalik.

Konsep-konsep psikologi yang masih prematur dicampur adukkan dengan masalah-masalah ruhiyah dengan menggunakan referensi yang berorientasi aqliyah.

Lalu macam-macam tafsir dan terjemah muncul ke permukaan.

Khusyu diartikan dengan konsentrasi, padahal Allah jelas-jelas mengatakan dalam Al Quran bahwa Khusyu' adalah :

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

*(yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.*

*(Al Quran Al Karim Surah Al Baqarah ayat 46)*

Ikhlas diartikan sebagai restrukturisasi pikiran bawah sadar.

Entah kemana mereka tempatkan ayat Quran itu :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Katakanlah: "Sesungguhnya shalat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam,*

*(Al Quran Al Karim Surah Al An'aam ayat 162)*

Lalu dipakailah temuan-temuan ilmiah untuk memaksakan kebenaran teori-teori mereka itu : vibrasi, butterfly effect, quantum, gelombang otak dan lain-lain, yang sesungguhnya berada di ranah pengetahuan yang sungguh menghormati runut-runut metode ilmiah.

Sebagai contoh, penulis pernah belajar sedikit tentang Electroencephalograph (EEG). Dan ternyata tidak semudah itu. Proses ekstraksi gelombang EEG harus melewati beberapa persamaan matematika, persamaan gelombang semacam Transformasi Fourier, algoritma Digital Signal Processing, hingga proses komputasi semacam Artificial Neural Network, yang membutuhkan waktu bermenit-menit hingga berjam-jam di lab komputasi. Barulah kemudian pola tersebut digolong-golongkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Itupun masih bisa terbantahkan, karena pola EEG jauh lebih kompleks daripada EKG – misalnya.

Tapi anehnya, seseorang yang menyebut dirinya trainer spiritualis, dengan gampang menyebutkan bahwa anda berada dalam kondisi gelombang alfa, beta dan yang lainnya. Entah apakah dia bisa menjelaskan algoritma apa yang dipakainya.

Masya Allah ..., dan kita kemudian membeli produk-produk mereka, mempercayainya sepenuh hati, dengan harapan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Bukan sekali penulis memaparkan hal ini dengan emosional, semenjak era Neuro Linguistic Program, booming Hypnotherapy (yang seharusnya dipelajari di lab kedokteran dan psikologi selama minimal 3 bulan bisa disulap lewat pelatihan 4 jam bersertifikat ... weleh ... weleh, hebat sekali orang kita ini), lalu kini muncullah Law of Attraction (LoA) hingga sekarang Quantum Ikhlas. Dengan sedikit berkelakar, seorang teman pernah berkata, sayang MUI tidak menyentuh ranah ini, justru inilah aliran sesat versi modern !!!

Tidak cukup selebar dua lembar untuk membantah konsep-konsep prematur yang mereka sajikan itu. Tapi jika anda meluangkan waktu untuk membaca buku-buku referensi ilmiah yang benar di bidang yang semestinya menaungi ranah itu, yang sampulnya kurang menarik, yang kebanyakan belum berbahasa Indonesia, maka anda akan dapat meletakkan pemahaman anda di tempat yang lebih baik. Penulis tidak melarang membeli buku-buku yang judulnya bombastis, tapi marilah mulai membangun budaya baca yang lebih cerdas dan sehat.

Allahu 'Alam

## **Sedikit Solusi Untuk Ibu Oktira**

Penulis pernah mengalami kasus yang serupa tapi sangat tidak sama dengan suami ibu Oktira. Penulis menyukai musik, hampir semua genre, kecuali dangdut. Setiap mendengar dangdut, bagian belakang kepala penulis mendadak menjadi panas dan seketika menjadi pusing. Kasus yang sama juga penulis rasakan ketika bermain games komputer semacam Resident Evil, Tomb Raider dan sejenisnya, yang menampilkan detil grafis yang cepat (ternyata bukan karena sadisnya game tersebut)

Ternyata banyak sekali alasan medik yang penulis dapati tentang hal ini. Salah satunya adalah permasalahan sensitivitas penglihatan dan pendengaran. Kasus yang sama dapat dijumpai pada seorang komposer musik klasik, dapat lebih mudah terganggu konsentrasinya oleh nada yang tidak harmonik, dibandingkan orang biasa. Sama halnya dengan kondisi ketika kita melihat pemandangan yang indah.

Beberapa kasus lain juga diamati pada orang yang sebenarnya adalah penikmat musik jazz, tetapi menjadi merasa “mabuk” ketika musik itu didengarkan terus-menerus selama tidur. Ia akan merasa gelisah dan sering terbangun mendadak karena gangguan musik tersebut. Jika ini dibiarkan berlangsung terus menerus, maka akan terjadi efek pengulangan, bahkan bisa terjadi tanpa musik (secara sederhana dan bersifat generalisir eksperimen Pavlov dapat membantu menerangkan hal ini).

Jadi sesungguhnya, sama sekali tidak ada istilah “DETOKSIFIKASI”, “RESTRUKTURISASI ALAM BAWAH SADAR” yang terdengar sangat mengada-ada itu.

Secara alami, manusia menyukai nada-nada yang harmonis dan menyenangkan. Ada banyak pilihan suara yang bisa ibu pilih untuk suami ibu. Tidak perlulah teori yang berbelit-belit.

Penulis pribadi memilih untuk mendengar murotal Al Quran “Musyari Rasyid” yang sangat syahdu untuk menemani malam-malam belajar. Jika diputar tidak terlalu kencang, ada yang terasa tenang di dalam hati. Sesekali jika terasa ada yang terdengar begitu indah, saya sempatkan memeriksanya di dalam Al Quran untuk mengetahui ayat tentang apa itu. Jika ibu mau, saya kirimkan gratis dalam bentuk CD 30 Juz.

Kadangkala di siang hari, penulis juga menikmati beberapa instrumen, seperti “Sendiri, Kehidupan – Tohpati”, tapi tidak lama, karena justru membuat penulis menjadi tidak nyaman.

Intinya, dengarkan saja nada-nada harmonik yang memang suami ibu senangi. Tidak ada hubungannya antara suara-suara buatan manusia dengan Ikhlas. Lebih baik berdoa dengan doa-doa yang sudah ada di dalam Al Quran atau yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Lebih indah dan bermanfaat dunia akhirat.

Semoga bermanfaat,

Salam,

**Reza Ervani**

[www.rezaervani.com](http://www.rezaervani.com)

**Pusat Informasi Pendidikan, Budaya & Sains Terapan**

**Komunitas :** <http://groups.yahoo.com/group/rezaervani>

**official email :** [webmaster@rezaervani.com](mailto:webmaster@rezaervani.com)

**beberapa makalah lain bisa dilihat di** <http://pelatihan.rezaervani.com>